

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Musik

Dalam keadaan tertentu, musik memiliki kemampuan untuk menunjukkan informasi baru melalui tema sebagai referensi narasi. Musik memiliki beberapa kelebihan yang unik dibandingkan dengan elemen suara lainnya. Musik tersebut bisa menunjukkan emosi dengan spesifik dan dapat mempengaruhi ataupun menyusun waktu. Dengan begitu, emosi yang mendasar atau tersirat dari sebuah adegan film dapat ditunjukkan melalui sebuah musik. Selain itu, musik juga bisa menentukan situasi dan kondisi emosional, serta dapat mengarahkan persepsi baru dari penonton terhadap latar waktu sebuah film. Maka dari itu, musik dapat dengan mudah bergerak diantara latar depan dan latar belakang dari sebuah adegan, serta mengambil alih keseluruhan adegan saat film tersebut diputar di layar (Buhler, Neumeyer & Deemer, 2010, hlm. 17, 20).

Dalam musik, terdapat gabungan dari lantunan beberapa melodi yang menjadikan sebuah iringan. Sehingga melodi dan iringan merupakan salah satu komposisi yang paling umum dari sebuah musik. Melodi tersebut menghasilkan nada, nada tersebut didukung dengan iringan musik yang membuat perbedaan antara iringan musik latar depan dan iringan musik latar belakang. iringan tersebut memiliki salah satu fungsi yaitu menetapkan genre dan suasana hati, pada saat itu melodi akan muncul. Sebuah nada tentu memiliki kualitas tersendiri, namun berbeda dengan iringan yang dapat menambah, mengurangi atau bahkan dapat mengubah karakter dari sebuah melodi (Buhler et al., 2010, hlm. 49).

2.2. *Soundtrack*

Soundtrack merupakan sebuah lagu yang dibuat secara khusus untuk film tertentu dan biasanya dijadikan lagu tema dari film tersebut. Pada akhir tahun 1960-an, *soundtrack* menjadikan penjualan musik meningkat melalui sebuah film. Hal tersebut terjadi karena lagu tersebut digunakan sebagai *soundtrack* dari film, sehingga lagu tersebut menjadi terikat dengan filmnya (Donnelly, 2015, hlm. 3). *Soundtrack* dalam film seringkali dikaitkan dengan ketentuan dalam bermusik.

Dengan begitu, teori musik yang sudah berkembang selama berabad-abad menjadi salah satu cara yang paling efektif dalam menganalisis suara (Buhler et al., 2010).

Sebagian besar film selalu terdapat kumpulan lagu yang sudah disiapkan, lagu tersebut bisa saja muncul atau tidak sama sekali. Namun, lagu tersebut tetap akan digunakan untuk kebutuhan publikasi dan akan muncul sebagai *soundtrack album* (Donnelly, 2015, hlm. 7). *Soundtrack* bisa saja memberikan ketenangan atau keheningan yang terlihat seperti di dalam mimpi. Dengan begitu, *soundtrack* sering dijadikan sebagai kontributor utama dalam film yang dibuat oleh Von Sternberg untuk memberikan efek seperti di dalam mimpi (Donnelly, 2015, hlm.150, 155).

Claudia Gorbman mengatakan bahwa musik *soundtrack* bisa mengatur suasana hati dengan spesifik dan menekankan emosi tertentu sesuai dengan narasi yang dibuat. Tapi yang menjadi hal utama, musik tersebut merupakan penanda dari emosi itu sendiri. Bahkan dengan tingkat yang lebih tinggi, musik bisa mengikuti perubahan detik demi detik dari adegan melalui perasaan dan suasana hati dari sebuah karakter, mulai dari rasa tegang, dramatis, komedi, dll (Harper et al., 2009)

2.3. Instrumen Musik

Instrumen musik secara umum dapat dikatakan sebagai alat yang dibuat secara khusus untuk menghasilkan suara. Berdasarkan sumber suara, instrumen musik terbagi dalam beberapa elemen, diantaranya yaitu *Idiophones*, *Membranophones*, *Chordophones*, dan *Aerophones*. *Idiophones* merupakan instrumen musik yang menghasilkan suara dari materialnya itu sendiri salah satu contohnya yaitu alat musik *xylophone*. *Membranophones* merupakan instrumen musik yang menghasilkan suara dari getaran membran seperti drum. *Chordophones* merupakan instrumen musik yang menghasilkan suara dari pergerakan senar contohnya gitar, biola, dan piano. *Aerophones* merupakan instrumen musik yang menghasilkan suara dari udara yang bergetar melalui lubang/kolom dari instrumen tertentu, seperti *saxophone*, *clarinet*, dan *flute* (Jensenius, 2022, hlm. 43-44).

Terdapat sebuah istilah musikal yang disebut *timbre*, istilah tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan emosi pendengar. *Timbre* meliputi

warna suara dan tekstur yang memberikan suasana emosi tertentu. Instrumen yang bernama *synth pad*, instrumen tersebut memiliki desain suara seperti *sustain* panjang, *legato* (transisi yang halus), dan frekuensi yang rendah sehingga tidak terlalu mencolok sehingga dapat memberikan suasana nyaman (Di Stefano, 2023)

2.4. Emosi Damai pada *Chord Progression*

Musik memiliki kemampuan untuk menyalurkan emosi melalui beberapa aspek musikal. Dalam hal ini, indikator emosi yang dapat dilihat yaitu melalui jenis *chord* yang digunakan, tempo, dan aspek musik lainnya. Namun, pada aspek musikal emosi damai dan lega tersebut memiliki gambaran yang cukup detail. Tagg (2012) mengatakan bahwa *calm, resolution, and contentment* dapat terbentuk melalui tempo lambat ke sedang (*andante-moderato*), susunan *chord* mayor seperti I-IV-V-I), dan perpindahan tangga nada minor ke mayor yang menjadi gambaran dari sebuah harapan.

Terdapat sebuah susunan *chord progression* seperti I-IV-V-I atau I-VI-IV-V, susunan tersebut menjadi salah satu susunan yang cukup sering digunakan dalam penggunaan harmoni yang mampu menunjukkan kesan stabil dan teratur. Dalam penggunaannya di dalam sebuah film, penggunaan *chord progression* ini dapat menciptakan perubahan emosi seperti perasaan lega. Perubahan *chord* seperti dari D ke G dalam tangga nada G mayor bisa menciptakan sebuah harmonisasi yang memberikan perasaan seperti penyelesaian terhadap sesuatu. Penyelesaian tersebut menjadi salah satu bentuk pernyataan bahwa emosi yang ditunjukkan yaitu rasa aman, tenang, dan lega (Kostka & Payne, 2012, hlm. 103-106).

Tagg (2012) membuat sebuah kategori *chord progression* sebagai salah satu bentuk pemicu emosional yang universal. Hal tersebut meliputi pergerakan sebuah *chord* dari tangga nada minor ke mayor. Sehingga, pada saat penggunaan *chord* minor seperti Bm atau Em dalam tangga nada G mayor, dan transisi dari *chord* mayor seperti C atau D tanpa kembali ke tangga nada G, dapat tercipta sebuah suasana harapan bagi pendengar dan membangun kondisi yang positif dan menjanjikan (Tagg, 2012).

2.5. *Chord*

Terdapat empat jenis dasar dari *triad*, diantaranya yaitu *Major Triads*, *Minor Triads*, *Diminished Triads*, dan *Augmented Triads*. *Major Triads* merupakan susunan dari interval nada yang naik dari mayor ke minor, sebaliknya *Minor Triads* terdiri dari susunan interval nada yang naik dari minor ke mayor. Lalu, *Diminished Triads* merupakan susunan interval nada yang naik dari minor ke minor lagi, dan yang terakhir *Augmented Triads* merupakan susunan interval nada yang naik dari mayor ke mayor lagi (Schmidt, 2007).

Seorang komposer sering memilih *chord* mayor dan minor untuk digunakan dalam membuat komposisi musik yang sesuai dengan suasana pada adegan dari sebuah film. Namun, *chord* mayor selalu menjadi *chord* yang tepat untuk digunakan. Meskipun begitu, *chord* minor juga sering digunakan sebagai pelengkap untuk *chord* mayor. *Chord* mayor yang dirancang menggunakan komposisi musik yang tepat mampu menciptakan perasaan lega. Berbeda dengan *chord* minor yang mampu menciptakan perasaan tegang (Kolchinsky, Dhande, Park & Ahn Y, 2017).

Chord juga memiliki sebuah algoritma khusus untuk membentuk sebuah *chord progression*, yaitu *symmetrical circle of fifths algorithm*. Algoritma ini dapat membantu dalam menciptakan *chord progression* dengan mempertahankan suasana yang tenang dan memberikan transisi yang lembut diantara *chord* yang dimainkan (Huang et al., 2023).

2.6. *Harmoni*

Harmoni merupakan salah satu bagian dari elemen musik yang dapat diartikan sebagai sumber bunyi yang dihasilkan dari susunan lebih dari satu nada yang dimainkan bersamaan. Namun, kombinasi nada tersebut juga memiliki perbedaan pada saat akan didengar. Seperti terdengar manis, berongga, atau bahkan bisa saja terdengar kasar. Istilah tersebut disebut sebagai *consonance*. Sehingga, semakin banyak nada yang dimainkan maka dapat menimbulkan warna tertentu terhadap sebuah suara (Harper et al., 2009, hlm. 42).

Salah satu contoh pengaplikasian harmoni yang paling umum digunakan yaitu I-V-I. Terdapat juga istilah *tertian (built of third)* yang berarti dibangun dari ketiga, contohnya dengan menggunakan *chord C-E-G*. *tertian* ini memiliki konsep dasar *triad*, dimana *chord* yang memiliki 3 nada terdiri dari nada ke-5 yang dibagi menjadi dua dari nada ke-3 yang digabungkan. (Kostka et al., 2012, hlm. 13, 38, 353).

Secara umum, harmoni terbentuk melalui musik vokal, yang dimana harmoni tersebut melibatkan lebih dari satu orang untuk bernyanyi secara bersamaan. Sehingga harmoni dapat tercipta melalui gabungan suara yang dihasilkan dari para penyanyi tersebut. Untuk menciptakan sebuah harmoni yang utuh, setiap melodi yang dimainkan harus berdasarkan dari bagian *chord* yang sama (Kostka et al., 2012, hlm. 6, 67).

